

## RESEPSI MAHASISWA MERESPON PEMBERITAAN ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN

<sup>1</sup>Ballian Siregar, <sup>2</sup>Ahmad Zaki Abdullah, <sup>3</sup>Olih Solihin

<sup>1</sup>Pogram Studi Ilmu Komunikasi FIKOM Universitas Esa Unggul, Jakarta

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Veteran Nasional, Jakarta

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Komputer Indonesia, Bandung

*E-mail:*

[ballian@esaunggul.ac.id](mailto:ballian@esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>

[ahmadzakkiabdullah@upnvj.ac.id](mailto:ahmadzakkiabdullah@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>

[olih.solihin@email.unikom.ac.id](mailto:olih.solihin@email.unikom.ac.id)<sup>3</sup>

### *Abstract*

*The information media influences public attitudes in many aspects of life, including those concerning public political attitudes. Therefore the position of the media is very strategic in mapping public political attitudes. The media carrying the message constructs the message it makes. This study aims to analyze student reviews of the media coverage of Anies Baswedan as a presidential candidate in 2004. This study was designed with a qualitative approach, reception analysis method. Data collection techniques were obtained through surveys, literature review and documentation. The results of the study show that students have various attitudes after they learn about media coverage. Students who have a dominant-hegemonic position have reasons that Anies Baswedan is the best figure currently available; students who are in a negotiated position choose the moderate path to be more careful with the reason that they will first study the political figures that will appear ahead of the upcoming 2024 Indonesian presidential election; students who took an oppositional position without hesitation immediately rejected him on the grounds that Anies Baswedan was not fit to be president of Indonesia. The conclusion, student receptions regarding Anies Baswedan's news were different from one another.*

**Keywords:** Reality construction, social construction, student response, Anies Baswedan

### **Abstrak**

Media informasi mempengaruhi sikap publik dalam banyak aspek kehidupan, termasuk di dalamnya menyangkut sikap politik publik. Karenanya posisi media sangat strategis dalam memetakan sikap politik publik. Media membawa pesan melakukan kontruksi atas pesan yang dibuatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa resensi mahasiswa terhadap pemberitaan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2004 oleh media. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif, metode analisis resepsi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui survey, kajian literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang beragam setelah mereka mengetahui pemberitaan media. Mahasiswa yang memiliki sikap dominat-hegemonic position memiliki alasan bahwa Anies Baswedan merupakan figur terbaik yang ada saat ini; mahasiswa yang bersikap negotiated position memilih jalan moderat lebih hati-hati dengan alasan akan mempelajari terlebih dulu figur-figur politisi yang akan muncul menjelang pemilihan presiden Indonesia pada 2024 mendatang; mahasiswa yang bersikap oppositional position tanpa ragu langsung menolaknya dengan alasan Anies Baswedan belum layak menjadi presiden Indonesia. Simpulannya, resepsi mahasiswa mengenai pemberitaan Anies Baswedan berbeda satu dengan lainnya.

**Kata Kunci:** Kontruksi realitas, Kontruksi sosial, Respsi mahasiswa, Anies Baswedan

## 1. Pendahuluan

Masyarakat era teknologi informasi dan komunikasi disebut juga sebagai era surplusnya informasi. Dimana masyarakat bisa menemukan dan memilah informasi sesuai keinginannya. Perkembangan teknologi dimanfaatkan oleh media mainstream dengan konvergensi medianya, pun demikian oleh kalangan jurnalisme massa. Sajian informasi dikemas dalam banyak bentuk teks, audio, audio visual, grafis sehingga memunculkan pilahan beragam untuk khalayak (Solihin, 2021).

Media informasi (media massa dan media sosial) mempengaruhi sikap publik dalam banyak aspek kehidupan, termasuk di dalamnya menyangkut sikap politik publik. Karenanya posisi media sangat strategis dalam memetakan sikap politik publik. Melalui media inilah terbentuk opini masyarakat sebagai tolak ukur dukungan atau penolakan terhadap aktor-aktor politik (Santoso, 2021). Dalam waktu lama, media mampu menanamkan sikap publik melalui propaganda yang dibuatnya (Solihin, 2019).

Media juga bisa membangun, merubah karakteristik dan persepektif publik terhadap masalah-masalah berbangsa dan bernegara. Perubahan sosial adalah wujud nyata dari keperkasaannya (Solihin et al., 2022). Berkenaan dengan persepektif publik mengenai sikap politik, salah satu bisa menganalisa munculnya berita pemberitaan Partai Nasdem mendeklarasikan Anies Baswedan, mantan Gubernur DKI Jakarta sebagai calon presiden 2024 (Kompas.com, 2022b). Berita itu tentu melahirkan opini publik karena terus dikonstruksi oleh publik. Nasdem memanfaatkan media untuk 'menjual' citra calon yang diusungnya serta memanfaatkan kecenderungan masyarakat Indonesia yang relatif mudah terpengaruh oleh isu media massa. Publik Indonesia yang masih

pasif dalam menginterpretasi sebuah wacana menjadi lahan empuk untuk terus dicekoki isu politik sesuai agenda politik yang diinginkan para aktor politik (Soalohon, 2017).

Masyarakat merupakan penyalur konstruksi realitas yang bersumber dari informasi media massa. Realitas sosial yang lahir sebagai buah dari kegiatan konstruksi melalui proses komunikasi politik. Media mendefinisikan sebuah fakta, menempatkan diksi yang tepat untuk menggiring publik pada sebuah sikap tertentu (Sobur, 2001). Media massa selalu tampil dengan balutan kepentingan: ideologi, kapital sesuai kehendak sang pemilik media tersebut (Downing et al., 1990). Suatu hal yang tidak bisa dipercaya kalau media massa bisa ajeg berdiri di tengah-tengah, melainkan selalu condong berpihak kepada kepentingan pemiliknya (Sobur, 2001).

Sekalipun masyarakat Indonesia masih dinilai pasif terhadap pemberitaan, namun ada sekelompok kaum intelektual yang diyakini kritis terhadap sebuah isu yang ditawarkan media massa. Sikap kritis kaum intelektual ini bisa dipotret sesuai dengan teori resepsi dari Stuart Hall (1997). Hall menerangkan teori ini melalui model encoding atau decoding sebagai pendekatan untuk membaca sikap pembaca atau penonton media yang diposisikan sebagai 'korban' media. Resepsi melihat tiga kemungkinan sikap yang lahir setelah membaca atau menonton media, yaitu Dominant-hegemonic position (sikap menerima), Negotiated position (belum menentukan sikap) dan Oppositional position (menolak) (Shaw, 2017).

Masalah resepsi sikap sudah banyak diteliti penulis sebelumnya. Misalnya, Wirawan & Munjid, (2022) meneliti mengenai pemkanaan Demokrasi Amerika oleh warga Afrika-Amerika dalam sastra *The Hill we Climb* karya Amanda Gorman. Hasil penelitian ini bahwa interpretasi demokrasi warga Amerika

berbeda-beda sesuai dengan asal-asul, budaya, keyakinan, dan ras mereka. Berikutnya, Purnamasari (2018) meneliti pemaknaan publik pada berita demo besar 4/11 di portal kompas.com. penelitian dirancang dengan kualitatif ini menemukan kenyataan bahwa kebebasan berpendapat, toleransi di Indonesia mengalami pergeseran pemaknaan.

Merujuk kepada penelitian di atas, peneliti bermaksud mengalisa bagaimana resepsi mahasiswa terhadap pemberitaan Anies Baswedan sebagai calon presiden. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode wawancara terstruktur kepada mahasiswa di Kota Jakarta dan Kota Bandung. Kegiatan wawancara dilakukan melalui Data aplikasi google form yang disebarakan kepada mahasiswa perguruan tinggi yang ada di kedua kota tersebut. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 65 informan yang mengisi form tersebut. Penelitian ini tentu memiliki kelemahan, terkhusus dalam pemilihan sampel informan, dan hal ini bisa menjadi peluang peneliti selanjutnya melihat ruang kosong yang ada pada penelitian ini. Peneliti berharap, penelitian ini bisa menjadi rujukan akademis untuk para peneliti berikutnya, dan menjadi pijakan untuk para pemangku kepentingan dalam manajemen kebijakan.

## **2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran**

### **Teori Kontruksi Sosial dan Kontruksi Sosial Media Massa**

Konstruksionisme sebagai sebuah pradigma yang terkenal yang dikemukakan oleh sosilog interperitif Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Kedua pakar ini mengkristalkan teori mereka dengan realitas sosial. (Bungin, 2008). Inti teori ini adalah pandangan dialektis mengenai produk manusia yaitu masyarakat. (Eriyanto, 2013).

Paragmana Berger dan Luckman ini memiliki pandangan khusus mengenai media dan teks berita. Bahwa realitas tidak terbentuk secara natutal, bukan wahyu Tuhan tetapi sengaja dibentuk, dan sifatnya dinamis. (Eriyanto, 2013). Realitas bukanlah cerminan melainkan diserupakan layaknya sebuah benda kasat mata.(Eriyanto, 2013).

Asusminya, bahwa tidak ada kebenaran yang hakiki di alam semesta ini. sifatnya relatif tergantung pada konteks dan oleh siapa yang membuat konstruksi tersebut. Paradima ini dengan tegas menolak bahwa fakta itu yang berlaku universal. Media massa dipandang sebagai agen kontruksi pesan, bukan saluran pesan. Berita yang dibuat media sifatnya semu dan multi tafsir(Bungin, 2008). Dalam kajian sosial, konstruksi dimaknai secara luas, dipengaruhi latar belakang masing-masing orang. Kontruksi sosial sebagai bentuk hegomoni ‘pemilik media’ kepada para pembaca media. Pada konteks demikian, media tak ubahnya sebagai alat kaum kapitalis untuk mempengaruhi pembaca dalam rangka meujudkan keinginan kaum kapital.(Bungin, 2008).

Proses sosial digambarkan oleh tindakan dan interaksi manusia secara menerus dan sifatnya subjektif. Latar belakang suku, keyakinan, pendidikan menjadi dasar dari sebuah interpretasi dalam semua hal dalam hubungan sosial. Bahasa verbal dan non verbal menjadi komponen berikutnya menentukan sebuah realitas. Selajutnya Berger dan Luckman menegaskan bahwa dalam realitas sosial harus ada pemisahan antara kenyataan dengan pengetahuan (Hagen & Wasko, 2000).

### **Analisis Resepsi**

Analisis resepsi memandang masyarakat mampu memproduksi sendiri makna pesan dari teks, video yang ditontonya (Shaw, 2017). Pada konteks penelitian ini

adalah mahasiswa bukanlah kelompok pasif ketika memaknai sebuah pesan dalam berita. Mahasiswa Jakarta dan Bandung dipandang aktif mencari informasi pada media. Selanjutnya setelah menemukan membaca berita tersebut melakukan upaya menafsir dengan kritis didasarkan pada preferensi masing-masing. Jadi ada proses interpretasi sesuai atas dasar prediposisi dan kebutuhan mereka (Nurcholis Majid, 2020). Sebagai kelompok intelektual, mahasiswa bersikap objektif, kritis dalam memakna sebuah pesan. Pesan yang disampaikan oleh media massa sarat muatan kepentingan karena itu ada proses analisa yang sistematis oleh kalangan intelektual seperti mahasiswa ini. selektif memilih, abai terhadap isu yang sama sekali pada isu yang ia ada kaitannya dengan kepentingan mereka (Dwitari, 2019).

Berita mengenai Anies Baswedan sebagai capres 2024 ditanggapi sebagai sebuah upaya mengajak publik untuk mengetahui lalu bersikap. Berita ini menjadi isu utama semua media di Indonesia. Sosok mantan gubernur yang jadi media darling digambarkan sosok fenomenal dan memiliki integritas sehingga tepat kalau dimunculkan ke ruang publik dalam melalui pemberitaannya. Berita ini hadir di sebagian besar platform media: media konvensional, media online mainstream, media sosial, *video sharing* dan sebagainya.

Analisis resepsi menggunakan model encoding atau decoding untuk menjelaskan bahwa sebuah pesan yang sama bisa dibentuk dan ditafsirkan secara beragam. Fokus utama model ini adalah pembaca memiliki respon berbeda sesuai dengan agama, etnis, usia, pendidikan, gender, pekerjaan dan kemampuan masing-masing (Hall, 1997). Pembaca media dianggap sebagai korban di satu sisi, sisi lainnya sebagai pemilik hak. Ada tiga tipe yang bisa dipakai dalam analisis resepsi mengenai pesan media:

1. Dominat-hegemonic position (pembaca berita menerima pesan dan sepakat dengan teks pesan media tersebut)
2. Negotiated position (pembaca menerima pesan tapi belum bersikap menyetujui atau menolak pesan teks tersebut)
3. Oppositional position (pembaca tidak menerima teks pesan dan menolak pesan tersebut).

### **Mahasiswa**

Mahasiswa adalah peserta didik pada tingkat lembaga perguruan tinggi baik berupa universitas, sekolah tinggi, institut atau akademi. (Solihin Olih, 2021). Mahasiswa juga diartikan sebagai produk konteks social. Pada penelitian ini mahasiswa dipandang sebagai kaum intelektual yang memberikan pemaknaan terhadap sebuah pesan dari media dengan latar kepentingan budaya, pemahaman, dan kebutuhan informasi yang sama. Mahasiswa memiliki sikap mendukung atau menolak gagasan media mssa terkait branding calon pimpinan politik di negara ini.

### **3. Objek dan Metode Penelitian**

Objek penelitian ini adalah resepsi mahasiswa Jakarta dan Bandung terhadap berita pencapresan Anies Baswedan di media. Desain penelitian kualitatif, untuk melahirkan sebuah data-data secara natural dan utuh sesuai data di lapangan. (Creswell, 2016).

Teknik pengumpulan data di dilakukan dengan wawancara kepada 62 orang mahasiswa di perguruan tinggi Jakarta dan Kota Bandung, kajian literatur dari jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian ini. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Oktober dan November 2022.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi, diinterpretasi, dianalisa, dan disajikan. Analisis resepsi meneliti bagaimana mahasiswa mengkonstruksi makna keluar dari yang ditawarkan media. Fokus analisis ini adalah bagaimana audiens memiliki resistensi (daya tahan) terhadap konstruksi realitas yang disuguhkan oleh media dan membangun konstruksi realitasnya sendiri yang terkadang berlawanan dengan teks media. Teks media memunculkan makna hanya pada saat resepsi, adalah ketika teks itu dibaca, dilihat, atau didengar.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis isi media massa, menyajikan data wawancara yang telah dikumpulkan dan kajian literatur. Data hasil tersebut akan dianalisa sesuai dengan kaidah-kaidah analisis resepsi dan juga kaitannya dengan konstruksi realitas media massa dan konstruksi realitas sosial yang ada. Adapun realitas dari data penelitian ini sebagai berikut: Mahasiswa yang menjadi informan penelitian ini berasal dari perguruan tinggi di Jakarta yaitu mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Universitas Esa Unggul, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Universitas Muhammadiyah PROF.DR. Hamka, dan Universitas Pancasila. Dari Bandung terdiri dari Universitas Komputer Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Bisnis Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Islam Nusantara, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Ada juga dari Garut yaitu Universitas Negeri Garut.

#### Pemberitaan Media Massa

Pada tanggal 3 Oktober 2022 Partai Nasdem mendeklarasikan mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden Indonesia tahun 2024

mendatang. Pemberitaan mengenai isu ini masif di disemua media massa tanah air. Bukan saja ramai di media massa mainstream, informasi ini juga riuh di sosial media. Publik tanah air ada yang langsung mendukung pencalonan ini, mempertimbangkan, dan ada juga yang menolak sosok Anies sebagai presiden mendatang.

Partai Nasdem yang mengusungnya tentu memiliki alasan kenapa harus Anies Baswedan. Willy Adtya Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) NasDem mengatakan, bahwa Anies merupakan sosok yang memiliki kapasitas, kapabilitas dalam memimpin bangsa ini. Menurut Willy, Anies memiliki tiga kekuatan yang menjadi nilai jualnya, yaitu memiliki otoritas moral, komitmen konstitusional, serta kapasitas dan kapabilitas (Kompas.com, 2022a).



Gambar 1. Tangkapan layar kompas.com (2022)

Pemberitaan Anies mendapatkan tanggapan beragam. Pihak yang menolak langsung memberikan pernyataan-pernyataan argumentatif kenapa Anies tidak pantas menjadi presiden. Bahkan pihak penolak tersebut ada yang berasal dari partai Nasdem sendiri sebagai partai pengusug. Beberapa kader partai

ini langsung menyatakan mundur dari partai sebagai bentuk protes pencalonan Anies.

Sama seperti alasan yang mendukung, para penolak Anies mengemukakan alasan bahwa Anies tidak cocok. Mantan Fungsionaris Nasdem yang vokal di media, Niluh Djelantik menyatakan bahwa Anies tidak cocok dengan dirinya. Namun begitu Niluh mengaku tidak ada masalah pribadi dengan Anies. Karena merasa tidak cocok, nanti di dalam Nasdem ia merasa nggak ada kecocokan maka lebih baik mundur dari sekarang. Niluh mengakui, bahwa dirinya tetap mencintai Nasdem yang telah ia dukung selama ini, namun karena perbedaan sikap, maka berpisah adalah pilihan terbaik untuknya (Detik.com, 2022).



**Gambar 2. Tangkapan layar detik.com (2022)**

Bagi yang mendukung, sosok Anies adalah sosok yang paling dibutuhkan ibu pertiwi saat ini dan mendatang. Saron serorang pengusaha nasional sampai memutuskan untuk bergabung dengan partai Nasdem karena telah mendeklarasikan Anies Baswedan. Menurut Saron, Anies sosok yang memiliki sopan satun dalam berpolitik. Sehingga bawaanya teduh, tenang dan produktif. Karena itu, kata Saron Indonesia butuh sosok yang seperti Anies

Baswedan. Keputusan Nasdem mendeklarasikan Anies sebagai terobosan yang luar biasa. Ia pun mengajak masyarakat tanah air untuk mendukung Anies menjadi presiden Indonesia mendatang (mediaindonesia.com, 2022).



DUKUNGAN NasDem kepada Anies Baswedan sebagai calon presiden (capres) 2024) mengundang banyak tokoh lain untuk bergabung ke Partai NasDem. Salah satunya ialah pengusaha asal Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, Gulam Mohammad Saron, yang memutuskan bergabung menjadi kader NasDem nascarpartai besutan Surya Paloh tersebut mendukung Anies.

**Gambar 3. Tangkapan layar mediaindonesia.com (2022)**

Dari hasil wawancara diketahui pada umumnya mahasiswa mahasiswa mengetahui tentang berita deklarasi Anies Baswedan sebagai capres dari partai Nasdem. Mereka memandang bahwa berita tersebut merupakan isu fenomenal yang menarik untuk dibaca. Seperti yang dikemukakan Namira:

Saya tahu berita tentang Anies Baswedan yang dicalonkan Presiden oleh Partai Nasdem beberapa waktu lalu. Beritanya ada dimana-mana, malah di sosial media saja berseliweran link berita itu. (wawancara Namira pada tanggal 2 November 2022).

Selanjutnya rata-rata mahasiswa mengakui jika mereka suka membaca berita politik. Alasannya, karena politik adalah isu semua orang yang ada di negara ini.

Konsekuensi menjadi negara dengan sistem demokrasi menuntut semua warga negaranya untuk belajar politik dan terlibat dalam dunia politik, setidaknya saat pemilihan umum.

‘Bagi saja politik itu bukan soal suka dan tidak suka, tapi itu adalah kebutuhan. Karena itu saya sendiri rajin membuka berita politik untuk sekadar melihat perkembangannya. Apalagi menjelang tahun-tahun politik, biasanya isunya hot gitu deh’ (Wawancara Iwan tanggal 20 November 2022).

‘Saya belajar dunia politik itu karena kebutuhan sih. Emang ada gitu persoalan yang terlepas dari unsur politik, rasanya nggak ada ya’ (Wawancara Deny tanggal 20 November 2022).

Namun demikian ada juga mahasiswa yang mengaku tidak terbiasa membaca berita politik. Tentu mereka juga memiliki alasan. Seperti diungkapkan oleh Abdullah, bahwa politik itu kotor, dan licik. Dia mengekau kerap menyaksikan para politis itu bisa menghalalkan segala cara untuk meraih kekuasaan.

‘Sebenarnya saya dulu dulu mah suka tuh baca berita politik, melihat perkembangan politik, tapi saat ini malas saya. Banyak banget drama dalam politik itu, dunianya abu-abu ga jelas. Saya suka pusing merhatiinnnya, karena itu sekarang milih pasif sajalah’ (wawancara Abdullah tanggal 2 November 2022).

Dalam mendapatkan berita deklarasi pencapresan Anies Baswedan mereka dapatkan melalui ragam saluran. Media mainstream yang dipilih adalah detikcom, tribunnews.com, dan Kompas TV, IDN Times. Mereka juga memanfaatkan pencarian google. Ada juga yang memilih media sosial keseluruhan, serta menggabung dua platform

sosial media. Selebihnya mereka memilih satu jenis platform media sosial Instagram dan twitter. Memilih video sharing Youtube dan TikTok. Bahkan ada juga yang hanya mengandalkan whatsapp saja. Mereka memilih media sesuai banyaknya follower akun mereka (Wawancara tanggal 2 November 2022).

### **Resepsi mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara, pada umumnya mahasiswa mahasiswa mengambil sikap negosiasi. Artinya mereka menerima pesan sesuai teks berita, namun mereka belum menentukan pilihan. Mereka akan mempelajari terlebih dulu perkembangan politik tanah air. Mereka juga sedang melakukan menimbang kelebihan dan kekurangan calon yang nanti ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

### ***Dominat- hegemonic position***

Sebagian mahasiswa mengaku mengaku sudah menentukan pilihannya, yaitu mantap akan memilih Anies Baswedan selaku presiden pada tahun pada pemilu 2024 mendatang jika jadi ditetapkan oleh KPU. Alasan mereka yang memilih setuju karena Anies sebagai sosok yang terpelajar, sopan, dan berhasil membangun Jakarta. Anieslah sosok yang dianggap mampu mengakomodir semua kepentingan di Indonesia. Selebihnya, Anies merupakan orang cerdas dan bisa berbahasa Inggris, sehingga kalau nanti jadi Presiden Indonesia bisa bergaul dengan lugas di tingkat internasional.

‘Anies itu aset bangsa. Beliau juga memiliki sikap yang santun, tidak tempramental, namun tegas juga. Pemimpin itu yang seperti itulah. Dicaci tidak tumbang dipuji juga tidak terbang dan orang Anies Baswedan’ (wawancara Herman 21 November 2022).

Dominat-hegemonic position adalah suatu kondisi dimana para pembaca media menerima makna pesan dan menjadikannya kembali sesuai dengan makna yang dimaksud oleh pengirim. Audiens setuju dengan nilai dominan yang diekspresikan dengan “preffered reading” dari sebuah teks (Shaw, 2017).

### *Negotiated reading*

Mahasiswa mayoritas bersikap negotaited atas pemberiytaan Anies Baswedan ini. banyak alasan yang mereka katakan. Mereka pada umumnya bersikap hati-hati dalam menentukan pilihan politik, karena memilih adalah investasi jangka panjang. Menurut mereka Anies sudah berhasil menjadi gubernur dengan banyaknya penghargaan yang diraih, tapi belum tentu tepat untuk memimpin Indonesia. Mereka akan mengamati, mempelajari calon-calon yang akan muncul ke permukaan. Sebab kata mereka, bangsa ini memiliki SDM yang mumpuni dengan jumlah yang banyak. Hanya saja belum dimunculkan saja, sehingga terkesan jarang.

‘Terlalu prematur harus memilih A atau B saat ini. jalannya masih panjang, bisa Anies bisa yang lain. Waktulah akan mengajari kita tentang siapa sosok yang pas memimpin neger ini’ wawancara Sely pada tanggal 20 Oktober 2022).

Mereka menyebut nama-nama yang saat ini mulai terekspose ke permukaan, seperti Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Ridwan Kamil, Puan Maharani, dan lainnya. Menurutnya semua figur memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pilihan nantinya adalah memilih yang terbaik di antara yang baik, atau memilih yang terbaik diantara yang kurang baik.

‘Munculkan saja sebanyak mungkin biar banyak pilihan. SDM kita ini banyak, jangan

nama-nama itu itu saja yang muncul.’ (wawancara Uden pada tanggal 20 Oktober 2022).

*Negotiated position* suatu kondisi dimana pembaca media memahami hampir sama dengan apa yang didefinisikan dan ditandakan. Namun pembaca juga bisa menolak bagian yang dikemukakan, di pihak lain akan menerima bagian lain. Pada posisi inipembaca lebih hati-hati melakukan komparasi informasi agar tidak salah dalam bersikap (Shaw, 2017).

### *Oppositional reading*

Mereka yang memilih sikap menolak juga memiliki alasan yang masuk akal. Bahwa Anies Baswedan dinilainya belum memiliki prestasi yang cukup untuk tiket sebagai presiden di negara ini. Anies Baswesan bahkan dinilai lebih jelek reputasinya dari figur lainnya karena itu mereka yang pada posisi oposan terhadap teks berita tersebut tanpa ragu menolaknya. Menurut para penolak, Anies telah bersikap arogan dan selalu mempertontonkan sikap berseberangan dengan pemerintah pusat. Misalnya kata mereka, saat penanganan Covid 19 sikap Anies nyaris selalu bertolak belakang dengan pemerintah pusat.

‘Anies itu jadi menteri saja dipecat Jokowi kok malah mau jadi capres. Aku sih nggak akan milih. (wawancara Rina pada tanggal 20 Oktober 2022).

Bahkan ada juga yang mengkaitkan pecapresan Anies dengan era kepemipinannya sebagai Gubernur DKI Jakarta yang dinilainya kurang baik.

‘Anies mengurus Jakarta saja tidak bisa, ia gemar pencitraaan. Memang beritanya heboh, tapi sebenarnya lebih kepada pecitraan, bikin tempat-tempat instagramebel saja kerjanya, padahal masyarakat nggak butuh itu’



(Wawancara Rina, 20 Oktober 2022)

*Oppositional reading* suatu kondisi pembaca berita menerima pesan yang disampaikan media massa dan membentuknya kembali dengan kode alternatif. Dalam bentuk yang ekstrim, mereka mempunyai pandangan yang berbeda langsung menolak pandangan dari pesan tersebut. Pembaca tidak setuju dengan nilai dominan yang diekspresikan oleh “preffered reading” dari teks media (Shaw, 2017).

Lebih jauh Shaw menerangkan sikap menolak biasanya didasarkan pada sikap kritis pembaca yang ditumbulkan dari pengetahuannya terhadap dramatisasi isu oleh media massa. Menurutnya, media massa kerap melakukan manipulasi informasi sehingga pembaca yang kritis tidak mudah percaya dengan narasi yang disuguhkan media massa.

## 5. Kesimpulan dan Rekomendasi

### Kesimpulan

Realitas sosial yang dikonstruksi oleh mahasiswa mengenai pemberitaan Anies Baswedan sebagai Capres 2004 di media massa di dasarkan kepada rujukan mereka, latar belakang, suku, agama, dan pendidikan. Mereka memandang bahwa media massa berada pada posisi berpihak kepada pemilik modal, karena itu semua pesan yang muncul dari media massa tidak bisa dimaknai secara teks, melaikna sesuai konteks.

Resensi mereka pada berita tersebut lebih dominan pada sikap hati-hati, yaitu menerima informasi mengenai berita itu, dan mereka menerima sebagaimana teks menyebutkannya, namun mereka tidak cepat cepat untuk menentukan pilihan politiknya. Sebagian kecilnya mereka langsung bersikap memilih, dan menolak.

### Rekomendasi

Masyarakat bisa lebih kritis lagi memaknai setiap pemberitaan politik di media massa. Sebab media massa bisa menciptakan narasi politik yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

### Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2008). Kontruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. In *Kencana* (Vol. 100, Issue 1). Kencana.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed., Issue ID). Pustaka Pelajar.
- Detik.com. (2022). *Daftar kader Nasdem mundur usai pencapresan Anies Baswedan*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6332127/daftar-kader-nasdem-mundur-usai-pencapresan-anies-baswedan>
- Downing, J. (John D. H., Mohammadi, A., & Sreberny, A. (1990). *Questioning the media: a critical introduction*. Sage Publications.
- DWITARI, C. N. S. D. (2019). *RESEPSI MAHASISWA TERHADAP BERITA PELANTIKAN GUBERNUR DKI JAKARTA 2017 DI LINE TODAY*. <https://repository.mercubuana.ac.id/46821/>
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif: dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Kencana.
- Hagen, I., & Wasko, J. (2000). *Consuming Audiences?: Production and Reception in*

*Media Research*, 9, 344.  
<https://www.google.com/books?id=C0NiAAAAMAAJ>

- Hall, S. (1997). Chapter One. The work of representation. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 1–15.  
[http://www.amazon.co.uk/dp/1849205639/ref=pd\\_lpo\\_sbs\\_dp\\_ss\\_1?pf\\_rd\\_p=569136327&pf\\_rd\\_s=lpo-top-stripe&pf\\_rd\\_t=201&pf\\_rd\\_i=0761954325&pf\\_rd\\_m=A3P5ROKL5A1OLE&pf\\_rd\\_r=0TCAGVS0BTG2B84TNN2P](http://www.amazon.co.uk/dp/1849205639/ref=pd_lpo_sbs_dp_ss_1?pf_rd_p=569136327&pf_rd_s=lpo-top-stripe&pf_rd_t=201&pf_rd_i=0761954325&pf_rd_m=A3P5ROKL5A1OLE&pf_rd_r=0TCAGVS0BTG2B84TNN2P)
- Kompas.com. (2022a). *3 alasan nasdem capreskan anies, komitmen moral, konstitusional, kapasitas dan kapabilitas*.  
<https://www.kompas.tv/article/334515/3-alasan-nasdem-capreskan-anies-moral-komitmen-konstitusional-berkapasitas-dan-berkapabilitas>
- Kompas.com. (2022b). *Dideklarasikan Jadi Capres dari Nasdem, Anies: Saat Ini Masih Fokus untuk Jakarta*.  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/10/03/12285271/dideklarasikan-jadi-capres-dari-nasdem-anies-saat-ini-masih-fokus-untuk?page=all>
- mediaindonesia.com. (2022). *dukung-anies-pengusaha-asal-sintang-kalbar-masuk-nasdem*.  
<https://www.mediaindonesia.com/berita/2022/10/03/dukung-anies-pengusaha-asal-sintang-kalbar-masuk-nasdem>
- Nurcholis Majid, M. (2020). Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Hoax di Media Sosial. *ETTISAL Journal Of Communication*, 5(2), 227–237.  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisalhttp://dx.doi.org/10.21111/ejo.c.v5i2.4655>
- Purnamasari, N. I. (2018). Resepsi Pembaca terkait Berita Demo 4/11 di Kompas.com. *Jurnal ASPIKOM*, 3(5), 958.  
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.358>
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140–154.  
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>
- Shaw, A. (2017). Encoding and decoding affordances: Stuart Hall and interactive media technologies. *Media, Culture and Society*, 39(4), 592–602.  
<https://doi.org/10.1177/0163443717692741>
- Soalohon, R. (2017). Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Kasus Antasari Azhar Dalam Portal Berita Online. *Interaksi Online*, 6(1), 1–11.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Solihin, O. (2019). *Make Moral Judgment of Political Figures In The Election of The Governor of West Java*. 225(Icobest 2018), 416–421.  
<https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.82>
- Solihin, O. (2021). Implementasi Big Data Pada Sosial Media Sebagai Strategi Komunikasi Krisis Pemerintah. *Jurnal Common*, 5(1), 56–66.  
<https://doi.org/DOI.10.34010/COMMON.V5I1.5123>
- Solihin, O., Nurhadi, Z. F., & Mogot, Y. (2022). Pelatihan Jurnalistik bagi Organisasi Masyarakat Satria Sunda Sakti. *Junal Medkom Uniga*, 1(2), 108–118.

Solihin Olih, B. N. E. (2021). Pemanfaatan Big Data Untuk Literasi Digital Mahasiswa Bandung. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmumunikasi*. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/viewFile/401/239>

Wirawan, A. N., & Munjid, A. (2022). Prevailing American Democracy Within African-American Literature of Amanda Gorman'S the Hill We Climb: Stuart Hall'S Audience Reception Analysis. *Rubikon: Journal of Transnational American Studies*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/rubikon.v9i1.69763>